



SOCIAL STRATIFICATION IN GUNTURU VILLAGE, HERLANG DISTRICT, BULUKUMBA REGENCY

Azlan Tauzi¹, Dalilul Falihin²

¹ Pendidikan Sejarah dan IPS, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Makassar

*Email : inuariniwhd99@gmail.com

(Received: May 2022; Accepted: August 2022; Published: September 2022)



©2017 –UGJ Program Studi Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to: 1) Find out the description of social stratification in Gunturu Village, Herlang District, Bulukumba Regency. 2) Knowing the form of social interaction between the karaeng group and the ata group in Gunturu Village, Herlang District, Bulukumba Regency. The type of research used by the researcher is descriptive qualitative. The data collection techniques through, documentation, observation, and interviews. The data collection process carried out by the researchers included: data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed 1) The description of social stratification in Gunturu Village, Herlang District, Bulukumba Regency had several indicators, namely wealth, power, honor, and knowledge. . Wealth is categorized as "appropriate", because according to the results of interviews that society really views a person's economic level, as for that it still exists today. Power here is categorized as "appropriate" because people really see a person's power and see the origin of descendants. Honor is categorized as "appropriate" because society also really views someone according to their descent. Science is categorized as "appropriate" because a person's level of knowledge and degree can make a person's strata different according to the views of society again. 2) the form of social interaction between the people of the Karaeng group and the ata group consists of cooperation, competition and dispute, cooperation is categorized as "appropriate" because the community is still working well together and helping each other is still well established, competition is categorized as "appropriate" because the community in this case there is no competition, the community lives in peace, and the dispute is categorized as "inappropriate" because the community in this case there is no competition, while the community is aware of their respective positions, as for the conflicts that exist only in conflicts with oneself that are not cause division.

Keywords: Social Stratification, Social interaction, society

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui gambaran stratifikasi sosial di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. 2) Mengetahui bentuk Interaksi Sosial antara masyarakat golongan karaeng dan masyarakat golongan ata di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang

digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan 1) Gambaran stratifikasi sosial di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba memiliki beberapa indikator yaitu kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan. kekayaan dikategorikan "sesuai", karena sesuai hasil wawancara bahwa masyarakat sangat memandang tingkat ekonomi seseorang, adapun bahwa hal tersebut masih eksis sampai sekarang. Kekuasaan disini dikategorikan "sesuai" dikarenakan masyarakat sangat melihat kekuasaan seseorang tersebut dan melihat asal usul dari keturunan. Kehormatan dikategorikan "sesuai" dikarenakan masyarakat juga sangat memandang seseorang sesuai keturunannya. Ilmu pengetahuan dikategorikan "sesuai" dikarenakan tingkat pengetahuan serta gelar seseorang dapat membuat strata seseorang tersebut bisa saja berbeda sesuai dengan pandangan masyarakat kembali. 2) bentuk interaksi sosial antara masyarakat Golongan Karaeng dan golongan ata terdiri dari kerja sama, persaingan dan pertikaian, kerja sama dikategorikan "sesuai" dikarenakan masyarakat masih bekerja sama dengan baik dan saling bantu membantu masih terjalin dengan baik, persaingan dikategorikan "sesuai" dikarenakan masyarakat dalam hal ini tidak terdapat persaingan, masyarakat hidup dengan tentram, dan pertikaian dikategorikan "tidak sesuai" dikarenakan masyarakat dalam hal ini tidak terdapat persaingan, adapun masyarakat sadar akan posisinya masing-masing, adapun konflik yang ada hanya terdapat pada konflik kepada diri sendiri yang tidak menimbulkan perpecahan.

Kata Kunci: Stratifikasi Sosial, Interaksi sosial, masyarakat

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 dalam Alenia 4 disebutkan bahwa: "kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial". Oleh karena dari hal tersebut masyarakat sudah seharusnya sejahtera dengan adanya bantuan atau naungan dari pemerintah. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang pemajuan kesejahteraan sebagai berikut : "Bahwa Pacasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Negara mempunyai tanggungjawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia".

Dari kutipan Undang-Undang di atas sudah jelas bahwa salah satu tujuan dan peran pemerintah adalah terciptanya masyarakat yang sejahtera dan menciptakan rasa keadilan sosial di masyarakat. Namun, harapan mengenai kesejahteraan tersebut dalam kehidupan masyarakat sekarang ini masih jauh dalam kata yang seharusnya. Jika masalah mengenai tidak kesejahteraan ini dibiarkan terus menerus maka akan mengganggu pencapaian tujuan serta peran pemerintah untuk menciptakan kondisi sejahtera.

Menurut Pigou (1960) teori kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besar kepuasan yang diperoleh dari hasil

mengonsumsi pendapatan tersebut. Kesejahteraan merupakan bagian dari kesejahteraan sosial yang dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besar kepuasa yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan tersebut.

Berdasarkan data yang di dapatkan, Perkembangan persentase penduduk Miskin di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Bulukumba dari tahun 2019-2021 relatif konstan yaitu pada kisaran 4.5-8.0 %. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa Kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan ini memiliki persentase penduduk kemiskinan yang cukup tinggi, Bisa dilihat dari persentase penduduk yang tertera, Kecamatan Herlang merupakan salah satu yang tingkat kemiskinannya mengalami penurunan. Dari data di atas maka adanya ketidaksamaan antara harapan dan kenyataan yang dimana kota Bulukumba ini merupakan salah satu Kota di Sulawesi Selatan yang mempunyai berbagai macam kekayaan yang bisa di manfaatkan.

Oleh karena itu menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Pengertian nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup yang memberikan acuan titik tolak dan acuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Pengertian sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status.

Beberapa gambaran stratifikasi sosial yang dapat dikaji dalam pola kehidupan masyarakat adalah (1) kekayaan, kekuasaan,

kehormatan, serta ilmu pengetahuan. Adapun yang menerangkan tentang interaksi sosial yaitu: (1) kerja sama (2) Pertentangan (3) pertikaian.

Di Sulawesi Selatan yang kini sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat seperti Bulukumba yaitu adanya stratifikasi sosial, Pengertian stratifikasi sosial dapat pula berupa pengelompokan masyarakat secara sosial, budaya, ekonomi atau politik, dalam lapisan-lapisan yang berjenjang. Dasar pembeda antara satu posisi sosial dengan posisi sosial lainnya berupa perbedaan ekonomi, kekayaan, status sosial, pekerjaan, kekuasaan, dan sebagainya. Dalam stratifikasi sosial terbentang seluruh posisi sosial dari posisi tertinggi hingga terendah.

Seperti yang ada di Desa Gunturu kecamatan herlang kabupaten bulukumba yang masih terdapat Stratifikasi sosial di dalam masyarakatnya. Adapun bahwa stratifikasi sosial ini mempunyai sisi negative dan positif di dalam masyarakat maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang Stratifikasi sosial di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Stratifikasi sosial di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana Interaksi Sosial antara Masyarakat Karaeng dan Ata di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba?

Adapun tujuan hasil penelitian ini dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran Stratifikasi sosial di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba
2. Untuk mengetahui Interaksi Sosial antara masyarakat Karaeng dan ata' di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

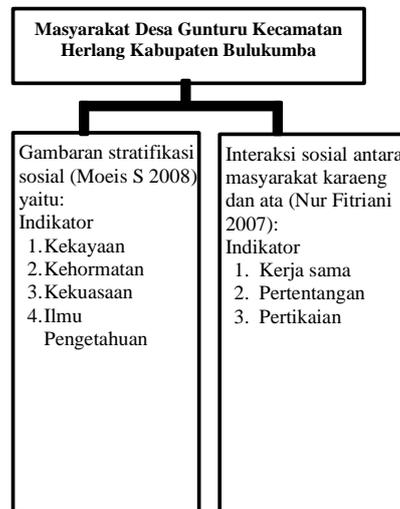
Manfaat Hasil Penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperkaya wawasan pengetahuan khususnya mengenai Stratifikasi sosial hingga masa mendatang.

2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperkaya wawasan pengetahuan dan memberikan sumbangan bagi penuntut ilmu pengetahuan. Untuk melihat berbagai fenomena yang terdapat dalam masyarakat dan sebagai bahan bacaan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi menyangkut stratifikasi sosial.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca mengenai keberadaan stratifikasi sosial di masyarakat Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat setempat khususnya di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba mengenai perbedaan strata antara masyarakat golongan Karaeng dengan masyarakat golongan 'Ata'.
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pemerintah setempat dalam upaya membangun masyarakat yang harmoni serta meminimalisir terjadinya konflik sosial.

Adapun dalam stratifikasi sosial menunjukkan adanya sistem berlapis-lapis dalam masyarakat. Adanya sistem berlapis-lapis dalam masyarakat menggambarkan bahwa dalam setiap kelompok terdapat perbedaan kedudukan seseorang dari yang berkedudukan tinggi sampai kepada kedudukan yang paling rendah.



Skema 1 Kerangka Konsep

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif Deskriptif. Dimana pendekatan kualitatif sendiri memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan dari sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dari pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu. Dengan tujuan menganalisis Stratifikasi sosial dalam konteks masyarakat di Desa Gunturu. Jenis penelitian yaitu studi kasus dimana studi kasus merupakan proses pencarian pengetahuan yang empiris guna menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata.

Lokasi penelitian akan dilakukan di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pra penelitian berupa menyusun rancangan penelitian berupa proposal penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan dan menyiapkan kelengkapan penelitian, Etika penelitian.
- 2) Tahap pekerjaan lapangan berupa

memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

- 3) Tahap Penulisan Laporan yaitu peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari informan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Stratifikasi sosial di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber atau objek penelitian adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Marannu. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang bisa digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang memberikan data pada pengumpul data. Yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah para petani, ketua dan anggota kelompok tani, kepala dusun dan kepala desa. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada koresponden primer dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa agar memudahkan dalam menganalisis data. Untuk mendapatkan informasi tersebut peneliti menggunakan informan yang dapat digolongkan menjadi tiga bagian yakni:

- 1) Informan biasa, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan biasa adalah masyarakat yang tinggal di desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
- 2) Informan kunci, yaitu yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini kepala desa
- 3) Informan ahli, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan ahli dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bergolongan karaeng dan Ata' dan tokoh adat

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang dihasilkan dari sumber data ini data sekunder sumber ini dapat berupa literatur, arsip ataupun dokumentasi

yang terkait dengan penelitian.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung sasaran penelitian dengan merekam peristiwa dan perilaku secara wajar dan rinci.

b. Teknik wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui informasi atau hal-hal yang lebih mendalam yang bersumber dari informan melalui tanya jawab tentang permasalahan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen yang digunakan untuk melengkapi data yang menurut peneliti masih dibutuhkan yaitu data yang relevan dengan fokus penelitian, serta foto-foto yang menggambarkan Stratifikasi sosial dan yang dapat memberikan bahan deskriptif.

Dalam penelitian ini, untuk memenuhi keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan mewawancarai narasumber.

Proses analisis data menurut model Miles dan Huberman dalam sugiyono yaitu meliputi sebagai berikut:

- a. *Data Collection* (Pengumpulan Data), kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data.
- b. *Data Reduction* (Reduksi Data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.
- c. *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data..
- d. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan/verifikasi)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan

dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu Daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Kota Bulukumba. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.154,67 Km² dan berpenduduk sebanyak 395.560 jiwa dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 Km. Secara geografis kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 5°20" sampai 5°40" Lintang Selatan dan 119°50" sampai 120°28 Bujur Timur.

Desa Gunturu merupakan salah satu bagian dari 8 Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Herlang, kabupaten Bulukumba yang mekaran dari Desa Karassing. Desa Gunturu sendiri mempunyai luas 48.41 km² yang terdiri dari lahan pemukiman, pertanian, perkebunan. Wilayah Desa juga terletak di daerah pesisir sehingga Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 110° sampai 113" Lintang Selatan dan 4° 40' sampai 8.00" Bujur Timur, atau terletak di pantai barat Sulawesi Selatan Secara geografis dan administratif sebagai berikut

- Sebelah utara dengan Kecamatan Kajang;
- Sebelah Selatan dengan Kelurahan Tanuntung;
- Sebelah Timur dengan Telur Bone dan
- Sebelah Barat dengan Desa Pataro.

Secara administratif Desa Gunturu terdiri dari 6 Dusun yakni dusun Lembang Tumbu, Dusun Bonto Balle, Dusun Bassiu, Dusun Bajang, Dusun Dabongki dan Dusun Kalumpang dengan jumlah RW adalah 12 orang, sedangkan jumlah RT sebanyak 24 Orang.

Keadaan Penduduk

Penduduk di Kabupaten Bulukumba dari berbagai macam suku bangsa yang sebagian besar adalah suku bugis dan Makassar. Selain itu, terdapat juga satu suku yang masih memegang teguh tradisi leluhur dengan mempertahankan pola hidup tradisional yang bersahaja dan jauh dari kehidupan modern, yakni suku kajang. Namun sebagian besar penduduk sudah maju dan berkembang. Penduduk bulukumba juga secara umum menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar disamping bahasa daerah. Bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat adalah bahasa bugis dan bahasa konjo yang berdialek Makassar, yang keduanya merupakan bahasa pengantar dalam lingkungan keluarga dan terutama di daerah pedesaan.

Kabupaten ini mempunyai suhu rata-rata berkisar antara 23,82 °C – 27,68 °C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan, adapun pekerjaan yang dilakukan masyarakat rata-rata sebagai Nelayan, perkebunan, Industri kecil, dan Petani yang sesuai dengan keadaan letak geografisnya. Adapun bahwa bulukumba memiliki tempat pariwisata yang beragam sehingga bisa dikatakan bulukumba merupakan salah satu tempat di Sulawesi Selatan yang sukses akan tempat wisatanya, tak sedikit orang turut berkunjung ke sana, dari lokal maupun tourist

1. Gambaran Stratifikasi sosial di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

Sangat penting mengetahui latar belakang terjadinya stratifikasi sosial, maka dengan demikian masyarakat dapat mengetahui serta para generasi selanjutnya yang masih awam tentang adanya statifikasi sosial ini, serta bagaimana gambaran terjadinya stratifikasi sosial tersebut. Stratifikasi sosial adalah sistem perbedaan individu atau kelompok dalam

masyarakat, yang menempatkannya pada kelas-kelas sosial yang berbeda secara hierarki dan memberikan hak dan kewajiban yang berbeda-beda pula antara individu pada suatu lapisan dengan lapisan lainnya. Stratifikasi sosial merupakan hal yang masih kental di Desa yang berada di pedalaman, entah dikarenakan stratifikasi sosial dari segi kekayaan, pendidikan, kekuasaan dan lain-lain.

Ada beberapa komponen atau indikator yang akan dibahas oleh peneliti bersama responden yang terlibat dilapangan. Dimana peneliti telah mendapatkan informasi dari beberapa sumber terkait berdasarkan triangulasi atau teknik yang digunakan peneliti.

a. *Kekayaan*

Kekayaan adalah kelimpahan aset keuangan yang berharga atau harta benda fisik yang dapat diubah menjadi bentuk yang dapat digunakan untuk transaksi. Adapun pengertian kekayaan menurut KBBI adalah nilai semua aset non-keuangan dan keuangan yang dimiliki dikurangi nilai dari seluruh kewajibannya. Seseorang yang memiliki penghasilan tinggi atau kekayaan yang paling banyak, maka ia akan termasuk pada lapisan atas. Kekayaan tersebut bisa berupa pekerjaan, gaya hidup, cara berpakaian, kebiasaan, kebutuhan rumah tangga. Maka peneliti akan mengaitkan kekayaan dengan stratifikasi sosial di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, dibawah ini beberapa sub indikator dari kekayaan yaitu gaya hidup, pekerjaan, kesejahteraan.

a. *Kekuasaan*

Kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau sekelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa, sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang yang mempunyai kekuasaan tersebut. Kekuasaan adalah kewenangan yang

didapatkan oleh seseorang atau kelompok guna menjalankan kewenangan tersebut sesuai dengan kewenangan yang diberikan, kewenangan tidak boleh dijalankan melebihi kewenangan yang diperoleh atau kemampuan seseorang atau sekelompok untuk memengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dari pelaku.

b. *Kehormatan*

Kehormatan adalah perasaan terhormat seseorang dimata masyarakat, dimana setiap orang memiliki hak untuk diperlakukan sebagai anggota masyarakat yang terhormat. Menyerang kehormatan berarti melakukan perbuatan menurut penilaian secara umum menyerang kehormatan seseorang. Kehormatan adalah perasaan terhormat seseorang dimata masyarakat, dimana setiap orang memiliki hak untuk diperlakukan sebagai anggota masyarakat yang terhormat.

c. *Ilmu pengetahuan*

Ilmu Pengetahuan adalah usaha-usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Ilmu pengetahuan secara global dapat diartikan sebagai kumpulan ilmu pengetahuan yang disusun secara metodologi dan sistem. Tujuannya untuk mencapai ilmu secara universal dan dari segi kebenarannya dapat diverifikasi. Ilmu pengetahuan sebenarnya bersifat terbuka dapat dijadikan sebagai problem solving terhadap masalah dan bersifat plural. Ilmu pengetahuan yang dimaksud di sini yaitu output dari pengetahuan tersebut, gelar pendidikan yang dicapai jika semakin tinggi apakah akan berpengaruh terhadap strata sosial di masyarakat tersebut.

2. *Interaksi Sosial Antara Masyarakat Karaeng dan Masyarakat Ata' di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*

Interaksi sosial dapat diberi pengertian sebagai hubungan timbal-balik yang

dinamis dan saling mempengaruhi yang terjadi di antara individu atau kelompok individu dalam masyarakat. Interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial yang dimaksud disini yaitu bagaimana hubungan masyarakat ata dan karaeng di tengah-tengah masyarakat Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, hubungan dalam berkomunikasi, saling membantu, bekerja sama, dan pendapat masyarakat tentang adanya strata sosial ini..

a. Kerja sama

Dari hasil wawancara yang ditemukan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa kerja sama terdiri beberapa indikator dari tujuan bersama, saling membantu, dan komunikasi, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara masyarakat yang terlibat. Adapun hasil wawancara dari berbagai informan mengenai bagaimana kerja sama yang di lakukan di tengah-tengah masyarakat, apakah masih berjalan dengan baik tanpa adanya perbedaan, dan apakah komunikasi antar masyarakat berjalan semestinya. Adapun dari hasil wawancara yang ada bahwa masyarakat dalam perkara saling membantu, masih berjalan dan terealisasi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa jawaban responden yang mengatakan bahwa masyarakat saling membantu seseorang yang sedang kesusahan atau sedang melakukan acara besar seperti pernikahan dan lain-lain, tanpa melihat adanya perbedaan strata sosial. Adapun dalam komunikasi masih berjalan lancar dimana ada beberapa masyarakat yang tidak menghiraukan cara berkomunikasi dengan lainnya ada pula yang sangat memperhatikan, seperti contohnya bahwa golongan yang tertinggi dipegang oleh golongan karaeng, maka masyarakat mempunyai tata karma saat berbicara dengan

golongan karaeng ini, sebaliknya bahwa jika masyarakat tersebut adalah golongan ata maka masyarakat diajarkan untuk bicara seadanya kepada golongan ata ini, adapun seperti jika berbicara kepada yang lebih tua tidak boleh memanggil bu atau pak, hanya nama saja yang boleh digunakan.

b. Persaingan

Persaingan atau competition dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perorangan maupun kelompok manusia). Dari hasil wawancara yang ditemukan peneliti di lapangan dan dengan responden yang terlibat maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat hidup dengan baik, terjadi persaingan di dalamnya merupakan hal yang biasa dan tidak memunculkan sesuatu perkara yang besar, dikarenakan masyarakat sadar akan posisinya masing-masing. Adapun hasil wawancara dari berbagai informan mengenai persaingan yang terjadi di dalam masyarakat. Adapun persaingan menurut wawancara ada beberapa yang terjadi namun hal tersebut jarang seperti penggunaan balli dan safana yang hanya dipakai untuk golongan karaeng di saat adat pernikahan, tetapi golongan ata memakainya, yang seharusnya hal itu tidak boleh.

c. Pertikaian

Pertikaian adalah ketika ada kesalahpahaman yang sangat fatal dan dapat mengakibatkan pertengkaran bahkan perang. Dari hasil wawancara yang ditemukan peneliti di lapangan dan responden yang terlibat maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat berpendapat bahwa beberapa pertikaian tidak terjadi secara fisik namun sesuai pernyataan masyarakat hanya terjadi secara individu, bahwa sekarang sudah zaman yang maju di mana hal seperti

pengelompokan berdasarkan keturunan ini sudah tidak berlaku lagi, manusia harusnya di perlakukan seperti haknya masing-masing dan layak bergelut dengan dunia, tidak menyulitkan dalam pekerjaan dan pandangan masyarakat. Masyarakat hidup tenang dan tidak menimbulkan pertikaian dikarenakan akan berujung pertengkaran antara masyarakat. Adapun sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat atau yang terlibat mereka hanya mengeluh dalam hati, bahwa pada zaman sekarang masyarakat semestinya sudah tidak mengedepankan stratifikasi sosial ini, masyarakat juga pantas hidup dengan hak dan dihormati masing-masing tanpa adanya stratifikasi sosial yang membatasi pergerakan, adanya juga stratifikasi sosial ini mempunyai dampak negative dan positif di masyarakat salah satu dampak negatifnya yaitu sulitnya masyarakat atau untuk bersaing di bidang ekonomi dengan golongan karaeng, namun semakin berkembang zaman masyarakat berusaha untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka dengan merantau atau meningkatkan skill yang di punyai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Statifikasi Sosial di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba yaitu:

1. Gambaran stratifikasi sosial di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba yaitu kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan. Bagi masyarakat kekayaan merupakan suatu faktor terbentuknya stratifikasi sosial, hal tersebut juga menjadi salah satu perbedaan antara masyarakat golongan karaeng dan ata. Kekuasaan dalam hal ini pula merupakan sesuatu yang menyebabkan adanya strata dalam masyarakat, hal ini juga merupakan output dari stratifikasi sosial itu sendiri.

Kehormatan hal ini merupakan faktor terjadinya stratifikasi sosial dan merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh juga di dalam kehidupan bermasyarakat. Ilmu pengetahuan juga di dalam bermasyarakat ilmu pengetahuan beserta outputnya merupakan sesuatu yang dapat dipandang dalam bermasyarakat hal ini juga tentunya merupakan yang berpotensi menyebabkan stratifikasi sosial

2. Bentuk Interaksi sosial antara masyarakat karaeng dan masyarakat ata : adanya kerja sama, persaingan serta pertikaian, kerja sama dalam masyarakat dalam hal ini masih terjalin kerja samanya dengan yang lain tanpa adanya hal yang membedakan masyarakat tersebut, persaingan dalam masyarakat ini tidak adanya persaingan yang terjadi, masyarakat hidup dengan tenang, adapun pendapat dari masyarakat golongan ata bahwa mereka sadar akan posisi masing-masing. Pertikaian dalam masyarakat tidak terjadi hal demikian, masyarakat hidup akan sadar dengan posisinya masing-masing, atau menghormati terhadap golongan karaeng dan karaeng pun memperlakukan masyarakat atau sebagaimana mestinya, sesuai dengan hal yang sudah turun-temurun di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu, 2003, *ilmu sosial budaya dasar* (Cet. I; Jakarta: PT Refika Cipta)
- Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang "kesejahteraan Sosial"
- Abdullah, Taufik. 1987. *Sejarah dan Masyarakat*. (Jakarta: Pustaka Firdaus)
- Bagong Suyanto , 2006, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*: (Jakarta : PT kencana, Cet II)

- Dhawam. Rahardjo, M. 1990. *Pendekatan Ilmiah Terhadap Fenomena Keagamaan*. Cet. II; Yogyakarta: Tiara Wacana
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip, 2011, "*Pengantar Sosiologi*" Moeis, S. 2008. *Struktur Sosial : Stratifikasi Sosial*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Nurfitriani, 2017, "*Stratifikasi Sosial di Desa Massaile Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai (Studi Analisis terhadap interaksi sosial antara masyarakat dusun Boddi dengan masyarakat dusun Borong Barae)*", Skripsi, UIN Alauddin, Makassar
- Pattinasarany, Indera Ratna Irawati, 2016, "*stratifikasi dan mobilitas sosial*" (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia).